

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG DI DESA TIANG
LAYAR KECAMATAN PANCUR BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**ILHAM ANGGIT PRAYOGA
1704300133
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG DI DESA TIANG
LAYAR KECAMATAN PANCUR BATU**

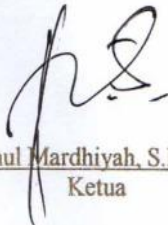
SKRIPSI

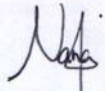
Oleh :

**ILHAM ANGGIT PRAYOGA
1704300133
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Ainul Mardiyah, S.P., M.Si.
Ketua


Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Dr. Dafni Mawati Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 25-03-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ilham Anggit Prayoga

NPM : 1704300133

Judul Skripsi : Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung Di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2021

Yang Menyatakan



Ilham Anggit Prayoga

RINGKASAN

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG DI DESA TIANG LAYAR KECAMATAN PANCUR BATU

Peningkatan penyebaran virus Covid-19 yang terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Kasus ini sampai pada usaha ternak ayam kampung di desa tiang layar yang mengalami penurunan produksi akan permintaan daging ayam dan bibit anak ayam. Menurunnya produksi disebabkan pakan ternak yang diperoleh dari limbah sisa makanan rumah makan dan pesantren tidak lagi diperoleh sementara, sehingga para usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar menurunkan jumlah produksi supaya biaya yang dikeluarkan untuk pakan bisa lebih rendah dibanding dengan pendapatannya. Tujuan dari penelitian ini menganalisis perbedaan pendapatan peternak ayam kampung di Desa Tiang Layar sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sehingga diperoleh 9 sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara langsung ke lapangan. Analisis data menggunakan uji beda independent t-test dengan ketentuan jika p-value < 0,05, berarti ada perbedaan tingkat pendapatan petani sebelum dan saat pandemic Covid-19. Kepada peternak ayam agar para pengusaha ternak lebih berani mengambil resiko untuk memperbesar skala usaha, karena usaha ini memiliki prospek yang baik dan menerapkan manajemen usaha yang lebih baik (lebih professional) sehingga dapat belajar dari pengalaman beternak sebelumnya agar diketahui bagaimana perkembangan dan prospek usaha. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih penting lagi mengenai yaitu mengenai pertumbuhan pasar, pertumbuhan produksi pakan Dengan begitu diharapkan akan tercipta inovasi baru untuk pengembangan usaha peternakan ayam kampung

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Pendapatan, Peternak Ayam Kampung.

SUMARRY

THE EFFECT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON VILLAGE CHICKEN LIVESTOCK BUSINESS INCOME IN TIANG LAYAR VILLAGE PANCUR BATU DISTRICT

The increasing spread of the Covid-19 virus that continues to occur, resulting in uncertainty in the pace of the global economy. This case came to the domestic chicken farm in the village of Pole which experienced a decline in production due to the demand for chicken meat and chicks. The decline in production was due to animal feed obtained from food waste from restaurants and Islamic boarding schools that were no longer available temporarily, so that native chicken farms in Tiang Layar Village reduced the amount of production so that the costs incurred for feed could be lower than their income. The purpose of this study was to analyze the differences in the income of native chicken farmers in Tiang Layar Village before and during the Covid-19 Pandemic. This study uses a saturated sampling method or census is a sampling technique when all members of the population are used as samples. This is often done when the population is relatively small. So that obtained 9 research samples. The research instrument used a questionnaire, documentation and direct interviews to the field. Data analysis used an independent t-test with the condition that if the p-value <0.05 , it means that there is a difference in the level of farmers' income before and during the Covid-19 pandemic. To chicken farmers, livestock entrepreneurs are more willing to take risks to enlarge their business scale, because this business has good prospects and implements better (more professional) business management so that they can learn from previous farming experiences so that they know how the development and business prospects are. For further research, it is expected to conduct further research that is more important regarding market growth, feed production growth. Thus, it is hoped that new innovations will be created for the development of free-range chicken farming.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Income, Village Chicken Farmers.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ilham Anggit Prayoga, dilahirkan pada tanggal 04 Mei di Rantau Prapat Merupakan anak Ketiga dari Dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Izhar dan Ibunda Eriani

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Yayasan Swasta Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat
2. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengan Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Rantau Selatan
3. Tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Rantau Selatan
4. Tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu”**. Selama penulisan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi penelitian ini. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis.
4. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku Ketua komisi pembimbing.
5. Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Seluruh staff Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Izhar dan Ibunda Eriani yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa-doa yang tulus sehingga saya bersemangat dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga selesai.
9. Untuk kakak saya dan seluruh keluarga besar ibu dan ayah yang selalu membantu dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam pengerjaan skripsi.
10. Untuk sahabat dan teman-temanku seluruh agribisnis 3 stambuk 2017 terimakasih atas dukungan dan saling menyemangati satu sama lain untuk memberikan motivasi baik moril dan material dalam pengerjaan skripsi

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya atas dukungan dan kebaikannya bapak dan ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih memiliki banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi penelitian ini.

Medan, Oktober 2021

Ilham Anggit Prayoga

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN.....	iv
SUMARRY.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
LANDASAN TEORI.....	7
Pandemi Covid-19.....	7
Pendapatan.....	8
Penerimaan	11
Biaya.....	12
Harga	13
Usaha Ternak	15
Ayam Kampung	15

Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung	17
Perbaikan Sistem Pemeliharaan dan Produksi	18
Penelitian Terdahulu	19
Kerangka Pemikiran	22
Hipotesis	23
METODE PENELITIAN	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penentuan Lokasi	24
Metode Pengambilan Sampel	24
Metode Pengumpulan Data.....	25
Metode Analisis Data	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Gambaran Umum Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang	27
Letak Geografis Dan Letak Daerah.....	27
Prasarana Umum	28
Kependudukan	29
Karakteristik Responden	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Usaha Ternak Ayam Kampung	32
Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung	35

Biaya Pembuatan Kandang	35
Bibit Ayam	35
Pakan	36
Listrik	37
Bola Lampu	37
Biaya Peralatan (Gembok).....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
Kesimpulan.....	40
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	23
2.	Peta Desa Tiang Layar	28
3.	Grafik Produksi Ayam Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.....	34
4.	Grafik Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Saat Pandemi Covid-19.....	39

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Persentase Prasarana Umum Desa/Kelurahan.....	29
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	30
4.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan	30
5.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman	31
6.	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Usaha Ternak Ayam Kampung Di Desa Tiang Layar	33
7.	Analisis Uji Independent T-Test Beda Produksi	35
8.	Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung Di Desa Tiang Layar	38
9.	Analisis Uji Independent T-Test Beda Pendapatan	39

DAFTAR LAMPIRAN

No	Tabel	Halaman
1.	Kuesioner	45
2.	Master Data Penelitian	47
3.	Hasil Pengolahan Data	54
4.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan dan keahlian. Bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi dan harganya pun yang terjangkau. Ternak ayam kedepannya akan menjadi tumpuan sebagai sumber bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani karena adanya beberapa hal yang menguntungkan bagi masyarakat yaitu murah, mudah didapat dan disukai.

Pembangunan pertanian pada sektor peternakan penunjang kebutuhan protein hewani sebagai kebutuhan dasar manusia yang perlu dimaksimalkan sehingga dapat memberi peluang terhadap pendapatan seorang peternak. Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan kebutuhan protein dan permintaan daging yang semakin tinggi sehingga peluang yang dikembangkan untuk meningkatkan produk hasil ternak sebagai penghasil kebutuhan protein hewani.

Peternakan ayam kampung mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha peternakan, diakui atau tidaknya selera konsumen terhadap ayam kampung masih sangat tinggi. Sehingga tidak heran jika kuliner dengan bahan baku ayam kampung kini masih digemari dan meningkat pesat di tempat-tempat tujuan wisata dan rumah makan. Ayam kampung pada saat ini banyak dternakkan di daerah pedesaan yang pada umumnya dternakkan secara tradisional oleh peternakan rakyat sebagai usaha.

Ayam kampung dikenal sebagai unggas ternak yang mempunyai daya hidup yang tinggi, dapat hidup di berbagai wilayah dengan perbedaan kondisi iklim,

serta mempunyai kemampuan untuk hidup dalam kondisi pakan dengan kandungan nutrisi pakan yang rendah. Ayam kampung dapat ditemukan di seluruh Indonesia, khususnya dipelihara di daerah pedesaan. Pada umumnya, sistem ternak dikandangan penyediaan pakan tergantung pada peternaknya, yang artinya peternak menyediakan mencukupi kebutuhan nutrisi pakan ayam dengan baik.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2017). Populasi ayam kampung pada setiap tahunnya dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 populasi ayam kampung 275.166 ekor kemudian pada tahun 2015 populasi mencapai 285.304 ekor mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 yaitu 294.162 ekor dan pada tahun 2017 populasi ayam kampung mencapai 310.521 ekor. Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dijadikan usaha dan berperan penting dalam ketahanan pangan hewani khususnya sumber protein hewani berasal dari ternak berjenis unggas. Konsumsi daging ayam kampung nasional tahun 2015 mencapai 0.626 kg/kapita/tahun, mengalami peningkatan dibanding tahun 2013-2014 sebesar 0,469-0,521 kg/kapita/tahun. ayam kampung menyumbang 8,49 persen dari total produksi daging nasional pada tahun 2016.

(Rosyidi dkk, 2009) menyatakan bahwa daging ayam kampung merupakan salah satu komoditi peternakan yang dibutuhkan untuk memenuhi protein hewani asal ternak, dimana protein dagingnya mengandung susunan asam amino yang lengkap, namun daging dari ayam kampung ini pada umumnya harganya lebih mahal jika dibandingkan dengan daging broiler, sedangkan bobotnya lebih

rendah. Komposisi kimia daging ayam yaitu kadar air 74,86 persen, protein 23,20 persen, lemak 1,65 persen, mineral 0,98 persen, dan kalori 114 kkal.

Ditengah wabah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pedagang/wirausahawan. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan aktivitas diluar dan berkerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga banyak pedagang/wirausahawan yang merugi karena permintaan yang menurun. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan. Hal itu, karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian. Dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat Sumatera Utara sangat besar, dari beberapa masyarakat yang kesulitan bahkan kehilangan mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, lumpuhnya berbagai akses jalan raya di beberapa kota di Sumatera Utara terutama di kota Medan yang mengalami zona merah terhadap kasus pandemi ini (Kirana dkk, 2020).

Indonesia pertama kali melaporkan Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus 18 kematian pada 31 Maret 2020. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China.

Peringkat pertama diduduki oleh Amerika Serikat dengan kasus Covid-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30

Maret 2020 kemudian Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia mempunyai tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%. Covid-19 adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Analisis filogenetik menunjukkan hasil bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini maka, International Committee on Taxonomy of Viruses mengajukan dengan nama yaitu SARS-CoV-2. (Susilo A. dkk, 2020).

Peningkatan penyebaran virus Covid-19 yang terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Hal ini menimbulkan kekhawatiran perdagangan dari usaha kecil sampai ke usaha yang besar seperti mengalami permintaan yang sangat menurun bahkan sampai bangkrut. Maka pada dari itu ini merupakan hal yang sangat penting untuk di teliti, sejauhmanakah kasus ini berpengaruh terhadap usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar terutama pada produksi jumlah bibit dan pendapatannya, dengan diterapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, *fisical distancing* serta toko-toko, rumah makan, sekolah, tempat wisata tidak di izinkan buka untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini sangat mempengaruhi

pendapatan dan produksi jumlah bibit serta keberlanjutan para usaha ternak ayam kampung yang ada di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu.

Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi mengakibatkan perubahan pendapatan usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu dari sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kasus pandemi Covid-19 terhadap produksi usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu ?
2. Bagaimanakah pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kasus pandemi Covid-19 terhadap produksi usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu.
2. Menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitaian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah serta dapat memperkaya pengetahuan ilmiah.
2. Untuk akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi, penelitian ini juga diharapkan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dapat memberikan pengetahuan lebih berkaitan dengan dampak dari Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19 sehingga kedepannya, apabila seseorang tersebut yang mahu membuka usaha di masa pandemi, supaya mengetahui apa saja yang cocok untuk di lakukan.
4. Secara praktis, bagi pemilik usaha penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan menjadi masukan positif.

LANDASAN TEORI

Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020)

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai Virus Corona Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 yang terjadi (Susilo, 2020).

Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah

Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus, dan wilayah Pasifik Barat dengan 487.571 kasus (World Health Organization, 2020).

Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia terkini masih terus mengalami pertambahan. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif sedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus terpapar virus Covid-19.

Satu tahun sudah pandemi Covid-19 masih menjadi momok bagi masyarakat dunia, karena ketidakpastian yang ditimbulkannya. Meski kasus secara global relatif menurun dan intervensi vaksinasi mulai meluas dan terus digencarkan, namun virus SARS-CoV-2 tersebut seolah mempunyai banyak cara untuk terus menyebar luas dan menginfeksi masyarakat dunia. Salah satunya dengan melakukan mutasi sehingga membentuk virus dengan karakteristik baru yang membuat para ahli harus bekerja lebih keras lagi. Data terakhir, penambahan kasus harian di Tanah Air sebanyak 5.008 kasus dan menjadikan kasus secara akumulatif berjumlah 1.501.093 kasus. Dari jumlah itu, terdapat 123.694 kasus aktif, 40.581 kasus meninggal, dan sisanya telah dinyatakan sembuh (Azanella L.A, 2021).

Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diartikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha

perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan factor-faktor produksi yang dimiliki oleh sector rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh/diterima oleh seseorang atas pekerjaan yang dilakukannya, baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan adalah gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$, π adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya (Soekartawi, 1993).

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Ericson, 1992).

Soekartawi (2006), mengatakan ketika memperkirakan pendapatan kotor yang diterima oleh seorang peternak, maka seluruh bagian dari produk yang tidak

terjual perlu ditaksir sesuai dengan harga pasarannya, jadi pendapatan kotor yang diterima oleh seorang peternak dapat dihitung dalam/sebagai penjualan dari ternak dijumlahkan dengan angka ternak yang dipakai dalam konsumsi rumah tangga atau dapat dikatakan pendapatan kotor suatu usaha peternakan merupakan nilai keseluruhan produk usaha peternakan pada jangka waktu tertentu, baik yang laku terjual maupun yang tidak laku. Sedang pendapatan bersih suatu usaha peternakan merupakan selisih atau perbandingan antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran dari suatu usaha peternakan tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa total pendapatan yang diterima didapatkan dari jumlah keseluruhan penerimaan yang dikurangi dengan total dari biaya dalam suatu proses produksi. dalam menjalankan suatu usaha peternakan tinggi dan rendahnya pendapatan yang diterima, dipengaruhi oleh jenis hewan ternak yang akan dipelihara oleh peternak, maka makin banyak pula keuntungan yang diterima oleh si peternak.

Usaha peternak sekarang ini merupakan sebagai usaha yang dikelola secara komersil dan dapat dijadikan sebagai usaha sampingan. Hal ini disebabkan peternak pada umumnya hanya memelihara ternak dalam jumlah yang relatif kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bagi peternak. Pendapatan adalah laba usaha tani dalam usaha satu tahun yang merupakan untuk pemilik, upah, manajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha (Ratnasari, dkk 2015). Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan ini, suatu usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk

mencapai hasil yang optimal. Kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal dan meraih keuntungan semaksimal mungkin pada usaha peternakan ayam. Besarnya skala usaha tidak menjamin produktivitas yang diperoleh peternak akan tinggi apabila tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usaha peternakannya (Andri, dkk., 2011).

Penerimaan

Menurut (Supartama, 2013) besarnya penerimaan hasil produksi tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai maupun ditentukan oleh petani itu sendiri. Akan tetapi biaya produksi sedikit banyak dapat diatur sendiri.

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh pemilik usaha dari hasil produksinya selama periode tertentu. Menurut (Rahardja, 1994) penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi, penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima apabila menawarkan barang/jasa dari hasil penjualan kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. (Rahardja, 1994) membagi tiga konsep penerimaan sebagai berikut:

- a) Penerimaan total (TR) yaitu penerimaan seluruh produsen dari hasil penjualan barangnya.

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan:

P : Harga

Q : Jumlah produksi (quantity)

- b) Penerimaan rata-rata (AR) yaitu penerimaan produsen per unit barang yang dijualnya.

$$AR = \frac{TR}{Q} = \frac{P \cdot Q}{Q} = P$$

- c) Penerimaan marginal (MR) yaitu lunasan penerimaan total (ΔTR) yang didapatkan oleh tambahan satu unit barang.

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan adalah hasil yang diterima melalui proses produksi yang dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan dari barang dan jasa yang dihasilkan.

Biaya

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan apabila seorang pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan output. Perhitungan biaya produksi yang sesuai standar memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel dan tetap.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh usaha ini dikatakan sudah diperhitungkan secara matang agar mendapatkan pencapaian laba yang maksimal dan efisiensi komponen-komponen biaya pada kegiatan usahanya. Perhitungan biaya produksi dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yang kemudian dibagi dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh usaha ini adalah dengan cara menghitung biaya-biaya produksi yang dihabiskan selama

proses produksi (Arianta, dkk 2017).

Setiap suatu perusahaan/usaha menginginkan biaya produksi yang rendah dan hasil produksi yang maksimal, karena biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual suatu produk dan apabila harga jual suatu produk tinggi dan perusahaan lain yang memproduksi suatu produk yang sama dan kualitas nya sama tetapi harga jual produk lebih rendah, maka perusahaan akan kalah dalam persaingan pasar. Maka perusahaan harus bisa mengefesiesikan segala sesuatunya yang bisa membentuk biaya produksi.

Harga

Keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenarbenarnya, selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Untuk menentukan harga jual ini jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Apabila penjualan yang terlalu tinggi juga akan dapat berakibat larinya konsumen (Laelisneni, 2017). Menurut Kotler dan Keller (Sujarweni, 2015:72) menyatakan bahwa “Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut”. Mulyadi (Sujarweni, 2015:72) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa

harga jual adalah jumlah nilai yang ditukar konsumen yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

Menurut (Gultom, 2019). Harga Jual dan Harga Pokok Penjualan sangat berbeda. Beberapa pebisnis pemula memang masih mengalami kerancuan antara Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual. Harga Pokok Penjualan sendiri disebut juga dengan *Cost of Goods Sold* (COGS), yaitu perhitungan yang mengacu pada seluruh biaya langsung yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dijual. Untuk melihat berapa keuntungan secara akurat, seorang pebisnis harus memperhitungkan secara seksama berbagai biaya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan untuk menunjang bisnis tersebut. Dalam laporan laba rugi, HPP muncul pada laporan sebagai biaya. Salah satu rahasia kesuksesan bisnis adalah menentukan harga jual produk. Setelah perhitungan harga pokok penjualan ini dilakukan maka dapat dihitung atau ditetapkan harga jual. Penetapan harga jual untuk setiap produk yang dijual (dipasarkan) sangat diperlukan dikarenakan mempengaruhi keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Untuk hal ini, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, akan mengakibatkan penerimaan perusahaan akan terganggu. Maka untuk itu diperlukan sekali penetapan harga jual yang benar. Disamping harga pokok penjualan, kondisi pasar biasanya juga dapat mempengaruhi harga jual suatu produk. Kondisi pasar yang dimaksud termasuk apakah produk yang dihasilkan sudah berterima dipasar atau tidak.

Usaha Ternak

Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian. Sektor ini memiliki peluang pasar yang sangat baik dan menjanjikan, dimana pasar domestik akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk-produk peternakan akan mengalami peningkatan pula. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan seseorang maka konsumsi terhadap sumber karbohidrat akan menurun dan konsumsi berbagai macam makanan yang kaya akan protein akan meningkat. Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomorduakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (Saragih, 2008).

Usaha peternakan, khususnya peternakan ayam kampung di Indonesia umumnya masih dikelola secara tradisional, yang bercirikan dengan usaha hanya sebagai usaha keluarga atau sebagai usaha sampingan saja. Dalam usaha peternakan, lahan merupakan basis untuk usaha peternakan atau merupakan faktor produksi sebagai sumber makanan ternak pokok berupa rumput, limbah maupun produk utama pertanian.

Ayam kampung

Menurut (Nataamijaya, 2010). Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam lokal Indonesia yang sangat potensial dikembangkan. Dikarenakan ayam kampung banyak dijumpai di semua propinsi dengan berbagai macam keadaan iklim atau daerahnya. Umumnya ayam kampung banyak di kembangbiakkan di

daerah pedesaan dekat dengan sawah atau hutan, selain dagingnya yang enak, telur ayam kampung juga banyak diminati oleh masyarakat, bahkan dijadikan sebagai ramuan seperti jamu. Pemeliharaannya pun masih menerapkan secara tradisional.

Ayam kampung (*Gallus domesticus*) adalah ayam lokal Indonesia memiliki taksonomi yang terdiri dari :

Filum	: Chordata
SubFilum	: Vertebrata
Class	: Aves
SubClass	: Neornithes
Ordo	: Galiformes
Genus	: Gallus
Spesies	: <i>Gallus domesticus</i>

Masyarakat pedesaan memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur, daging, dan sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Permintaan daging ayam kampung oleh masyarakat pedesaan yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah pernah mencapai 2,36; 1,54 dan 0,84 kg/kapita/tahun, sementara, masyarakat perkotaan hanya mencapai 0,98; 0,73 dan 0,44 kg/kapita/tahun untuk masing-masing yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah. Daging dan telur ayam kampung bagi masyarakat merupakan panganan komplemen atau bisa merupakan panganan khusus, misalnya telur dipakai untuk campuran jamu tradisional dan daging ayam panggang atau ayam goreng bumbu kelapa sangat diminati konsumen berpenghasilan menengah dan berpenghasilan tinggi, serta sering dipakai pada acara khusus (Iskandar, 2010).

Istilah ayam kampung semula adalah kebalikan dari istilah ayam ras, dan sebutan ini mengacu pada ayam yang ditemukan berkeliaran bebas di sekitar perumahan. Namun demikian, semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul, saat ini dikenal pula beberapa ras unggul ayam kampung. Untuk membedakannya kini dikenal istilah ayam buras (ayam bukan ras) bagi ayam kampung yang telah diseleksi dan dipelihara dengan perbaikan teknik budidaya (tidak sekedar diumbar dan dibiarkan mencari makan sendiri). Peternak ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah (Sarwono, 1999).

Sistem pemeliharaan ayam kampung

Menurut (Rasyaf, 2011). Sistem pemeliharaan ayam kampung yang baik dan benar, ternak yang dipelihara akan tumbuh optimal sesuai harapan. Ternak pun dapat hidup dan berproduksi dengan baik sesuai dengan perawatan dan pemeliharaan yang diberikan oleh peternakan. Dibidang peternakan dikenal tiga sistem pemeliharaan sebagai berikut :

a). Sistem pemeliharaan ekstensif

Pada cara ini tidak ada campur tangan manusia sebagai pemiliknya, ternak hanya dilepas begitu saja dan akan datang sendiri dimalam hari. Cara ini disebut sebagai cara tradisional, yaitu ayam dilepas bebas untuk berkeliaran dikebun – kebun sekitar rumah. Ayam kampung yang dilepas bebas biasanya mempunyai tingkat kekebalan yang tinggi dan menghemat biaya makanan. Kelemahan cara pemeliharaan ini diantaranya ayam lambat untuk berkembang

lebih banyak karena tingkat kematian pada anak ayam relatif lebih tinggi, waktu mengasuh terlalu lama yang berarti mengurangi produktivitas, kendali akan keberadaan ayam kurang sehingga persentase kemungkinan dimangsa predator maupun hilang lebih tinggi. Cara pemeliharaan ini mengakibatkan ternak kurang produktif.

b). Sistem semiintensif

Sistem ini sudah mulai ada campur tangan pemeliharaan. Pemeliharaan sudah mulai menerapkan pengetahuannya untuk meningkatkan produksi ternak. Akan tetapi, ternak masih dilepas. Hanya saja, ternak tidak sebebaskan pada sistem pemeliharaan ekstensif.

c). Sistem intensif

Pada sistem ini, campur tangan manusia sepenuhnya sangat berperan dalam kehidupan ternak. Mulai dari ternak kecil hingga apkir, serta mulai dari kebutuhan yang paling kecil hingga yang terbesar, semuanya melibatkan campur tangan manusia. Ayam kampung yang dipelihara secara intensif dapat berproduksi sekitar 112 butir/tahun atau sekitar 30,9% dan umur dewasa kelamin 148 hari.

Perbaikan sistem pemeliharaan dan produksi

Menurut (Rasyaf, 2011). Pemeliharaan dan makanan yang baik menyebabkan ayam kampung lebih cepat berkembang dan berproduksi bertelur. Makanan yang diberikan selama masa anak ayam dan masa ayam remaja (lepas induk) harus memenuhi zat-zat makanan yang dibutuhkan dan jumlah yang diberikan harus cukup. Banyak unggas yang mempunyai rangsangan yang baik terhadap cahaya dan pada selang waktu tertentu. Kurangnya cahaya juga akan

memperlambat saat pertama kali bertelur. Kesehatan ayam yang tidak sehat sudah pasti tidak akan bertelur tepat pada waktunya. Pemeliharaan sudah dapat dilihat bahwa perbaikan sistem pemeliharaan akan meningkatkan produksi telur. Hal ini wajar karena ayam kampung tidak kesana kemari mencari makanan. Semua sudah tersedia sehingga memusatkan perhatian untuk produksi saja. Penyakit yang sering mengancam kesehatan ayam kampung yang mengakibatkan ayam tidak mampu berproduksi dengan baik dan menghambat pertumbuhan ayam yaitu penyakit tetelo, cacar ayam, pilek ayam, dan cacingan selalu menjadi momok bagi ayam kampung.

Penelitian Terdahulu

Soehardi, dkk (2020). Melakukan penelitian "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada industri pariwisata, khususnya pendapatan tempat wisata dan hiburan serta kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Hasil penelitian antara lain, pengaruh yang signifikan pandemi covid-19 terhadap kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Semakin lama pandemi covid-19, maka semakin berpengaruh pada penurunan kinerja karyawan pariwisata. Penutupan sementara tempat wisata dan hiburan berdampak negatif pada penurunan kinerja karyawan pariwisata seperti pengurangan karyawan, pemotongan gaji dan insentif serta pemutusan hubungan kerja (PHK). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata di Jakarta. Semakin lama pandemi covid-19, maka semakin berpengaruh pada penurunan pendapatan tempat wisata. Indikator pendapatan tempat wisata dan hiburan yang paling dominan adalah jumlah penerimaan asli daerah dari sektor

pajak daerah apabila dibandingkan dengan indikator lainnya seperti persentase kesesuaian rencana dengan pencapaian target seluruh jenis pajak, jenis pajak yang termonitor dan terevaluasi secara optimal dan jumlah kasus perpajakan daerah yang terselesaikan. Pengaruh pendapatan tempat wisata terhadap karyawan pariwisata di Jakarta. Pendapatan tempat wisata semakin menurun, maka berpengaruh pada penurunan kinerja karyawan pariwisata. Indikator pendapatan tempat wisata dan hiburan yang paling dominan adalah jumlah penerimaan asli daerah dari sektor pajak daerah dan indikator kinerja karyawan yang paling dominan adalah kinerja tugas atau task performance.

Robert Sinaga, dkk (2020). Melakukan penelitian “Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah dan sayur di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan Medan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data serta kondisi ataupun fenomena yang terjadi. Hasil penelitian ini antara lain, pedagang sayur dan buah memilih untuk tetap bertahan melanjutkan usahanya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun daya jual semakin menurun akibat jumlah pembeli yang semakin berkurang di masa pandemi Covid-19. Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga lebih dari 50%. Faktor pendukung para pedagang dalam melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari dan faktor penghambatnya adalah jumlah pembeli yang semakin berkurang (sepi).

Camal (2020). Melakukan penelitian “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas Di Kabupaten Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebarkan kuisioner di Kabupaten Probolinggo. Pengolahan data dari penyebaran kuisioner diolah dengan metode statistik deskriptif kemudian hasil kuisioner diolah menjadi data berupa grafik dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. Penurunan pendapatan peternak unggas selama pandemi Covid-19 sebesar 38%. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia membawa dampak dari aspek kesehatan sosial dan ekonomi. Hal ini menyebabkan pemerintah harus melakukan langkah-langkah dalam penanganan dan membuat regulasi dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pemerintah daerah Jawa Timur diharapkan mampu menangani dampak ekonomi dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, karena provinsi Jawa timur memiliki potensi di bidang pertanian khususnya subsektor peternakan yang baik hal ini merupakan potensi yang perlu ditingkatkan mengingat kebutuhan makanan dari protein hewani sangat penting.

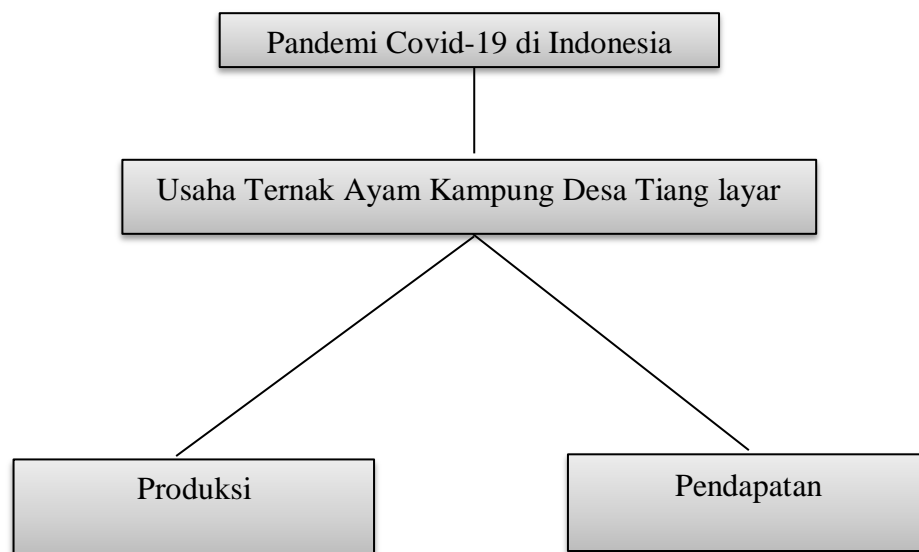
Wita, (2021). Melakukan penelitian “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Dimasa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas)”. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan penelitian survey dengan

pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang hasil pendapatan yang diterima oleh para pedagang yang berada di pasar kaget pada saat terjadinya pandemic covid 19 ini. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dinarasikan dan dijelaskan. Dari hasil analisis pendapatan pedagang pasar kaget dimasa pandemic covid 19, maka omzet penjualan pedagang rata-rata setiap hari pasar mengalami penurunan sebesar 36 %. Sedangkan penurunan pendapatan yang diterima setiap hari pasar adalah rata-rata sebesar 31,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pasar tersebut secara rielya banyak dikunjungi oleh konsumen, tapi yang berbelanja disana hanyalah ibu rumah tangga biasa, jadi mereka berbelanja untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja. Bukan untuk usaha catering atau kantin-kantin sekolah yang selama ini masih ditutup oleh pemerintah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk menunjukkan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan teratur. Kerangka pemikiran merupakan sebuah bentuk unsur pemikiran yang menggambarkan keadaan situasi yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Rangkaian dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar. Dalam melakukan penelitian ini, Dari kerangka pemikiran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia yang tidak hanya menyerang kesehatan masyarakat saja, tetapi juga menyerang perekonomian Indonesia. Pandemi Covid-19 mengganggu perekonomian Indonesia khususnya sektor UMKM. Pembatasan sosial (*social distancing*) mengakibatkan penurunan omzet yang merosot. Gangguan perekonomian terjadi dimana-mana sehingga

mengalami penurunan produksi, salah satunya usaha ternak ayam kampung yang berada di Desa Tiang Layar yang mengalami penurunan drastis sejak tahun 2020 silam yang mengakibatkan menurunnya pendapatan dari tahun sebelumnya ada pandemi Covid-19 ini. peneliti mengacu kepada kerangka pemikiran yang telah disusun sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Ada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap produksi usaha ternak ayam kampung
2. Ada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha ternak ayam kampung

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dengan cara untuk mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu, metode survey juga melakukan kuesioner atau wawancara secara langsung kepada para peternak ayam kampung dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang dampak pandemi Covid-19 dan identitas dari peternak .

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tiang Layar, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu sentral penghasil daging ayam kampung di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peternak ayam kampung di Desa Tiang Layar. Jadi penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel dengan metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam kampung dengan jumlah sampel sebanyak 9 peternak ayam kampung di Desa Tiang Layar.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melalui wawancara serta observasi langsung terhadap peternak ayam kampung di Desa Tiang layar. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk oleh lembaga pemerintah terkait dan juga dari referensi tekstual dan data online lainnya.

Metode Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi dan mendiskripsikan tentang hasil jumlah produksi ayam kampung sebelum dan saat pandemi yang diterima oleh para peternak di Desa Tiang layar pada saat terjadi pandemic Covid-19 ini.

Untuk menganalisis masalah, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi yakni dampak virus corona (Covid-19) terhadap produksi ayam kampung kemudian setelah mengetahui jumlah produksi ayam kampung lalu menghitung pendapatan responden dengan cara menganalisis hasil wawancara yang penulis peroleh di lapangan. Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh dari peternak ayam, dapat menggunakan rumus:

Rumus : $TR = P \times Q$

Dimana, TR : Total penerimaan

P : Produksi yang diperoleh

Q : Harga Output

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Dimana, TC : Total biaya

TFC : Total biaya tetap

TVC : Total biaya tidak tetap

Dan untuk menghitung pendapatan dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rumus : } \mu = TR - TC$$

Dimana, μ : Keuntungan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Untuk menganalisis selanjutnya, digunakan Uji Beda Independen T-test. Independen T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Adapun yang dimaksud Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan. Pertama untuk mengetahui perbandingan antara produksi jumlah ayam sebelum dan saat pandemi lalu kedua untuk mengetahui perbandingan pendapatan peternak sebelum dan saat pandemi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu Kabupaten

Deli Serdang

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilaksanakan di Desa Tiang Layar merupakan salah satu desa yang terletak pada ketinggian 30 meter di atas permukaan laut yang ada di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

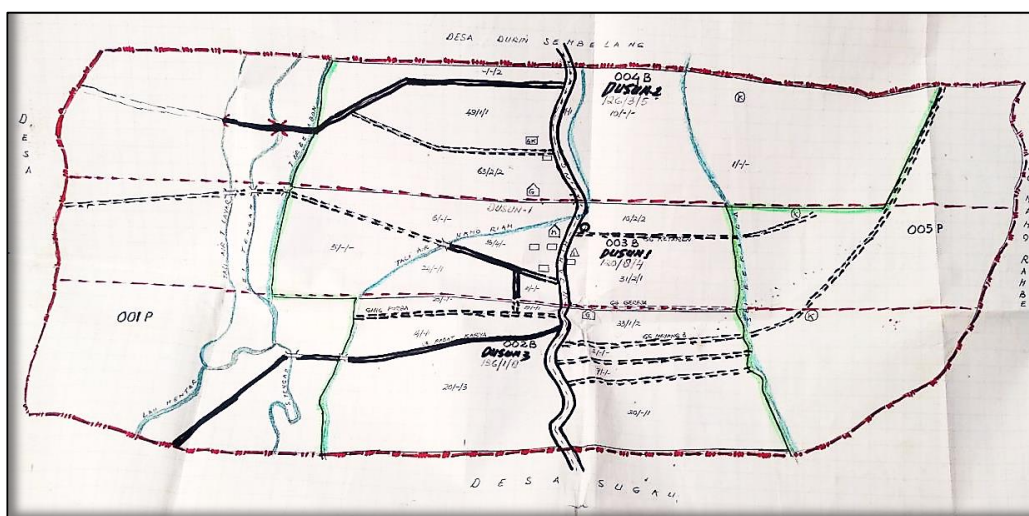
Kecamatan Pancur Batu beribukota di Desa Tengah. Pada tahun 1926 Pancur Batu dulunya bernama Arnhemia yang merupakan sebuah kota kecil yang terdapat di kawasan Sumatera Timur. Nama Arnhemia sendiri diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada masa itu. Arnhemia artinya pohon gaharu, karena pada masa itu selain adanya pohon tembakau di Pancur Batu juga banyaknya pohon gaharu. Sebelum tahun 1945 atau pada zaman pemerintahan Belanda Kecamatan Pancur Batu disebut dengan Sinuan Bunga yang artinya bibit bunga atau dulunya banyak bunga-bunga yang ditanam di daerah ini seperti mawar, anggrek, melati, dan lain sebagainya.

Letak Geografis dan Luas Daerah

Secara geografis Kecamatan Pancur Batu berada 3°39'06" Lintang Utara sampai 3°52'34" Lintang Utara dan 98°54'24" Bujur Timur sampai 98°62'56" Bujur Timur dengan ketinggian ± 45 m di atas permukaan laut. Kecamatan Pancur Batu menempati area seluas 122,53 km² yang terdiri dari 25 Desa/Kelurahan, salah satunya adalah Desa Tiang Layar.

Desa Tiang Layar terletak pada $2^{\circ}31'04''$ Lintang Utara sampai $2^{\circ}22'56''$ Lintang Utara dan $99^{\circ}22'56''$ Bujur Timur sampai $99^{\circ}31'24''$ Bujur Timur, Desa Tiang Layar memiliki luas daerah 463 Ha yang terdiri dari 3 dusun. Iklim di Desa Tiang Layar sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan. Desa Tiang Layar secara administrasi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Ditinjau dari segi geografisnya, Desa Tiang Layar memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Durin Simbelang .
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sugau.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Namoriam.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Naho Rahbe.



Gambar 2. Peta Desa Tiang Layar

Prasarana Umum

Prasarana ialah perlengkapan yang disediakan oleh pemerintahan yang digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Maka dapat diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Prasarana Umum Desa/Kelurahan, 2021

No.	Jenis Kekayaan	Volume	Keterangan
1	Tanas Kas Desa	-	
2	Balai Desa	-	
3	Kantor Desa	400 m ²	
4	Gedung TK	-	-
5	Gedung Posyandu	-	
6	Puskesmas	6 m x 5 m	1 Unit
7	Jalan Desa	6 km x 3.5	
8	Masjid	20 m x 15 m	1 Unit
9	Gereja Protestan	20 m x 20 m	1 Unit
10	Gereja Khatolik	15 m x 20 m	1 Unit

Sumber: *Kepala Desa Tiang Layar, Pancur Batu 2021*

Kependudukan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	696
Perempuan	823
Jumlah	1.519

Sumber: *Profil Desa Tiang Layar Tahun 2021*

Tabel 2 menunjukkan bahwa Jumlah penduduk Desa Tiang Layar sampai tahun 2021 adalah 1.519 jiwa terdiri dari kepala keluarga dengan rincian 696 laki-laki dan 823 perempuan.

Karakteristik Responden

Karakteristik Peternak Ayam Kampung di Desa Tiang Layar adalah meliputi usia, jenis kelamin, dan pengalaman.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia. Usia dalam penelitian ini

dikelompokkan kedalam 4 (empat) kategori yakni antara 18-25 tahun, 26-30 tahun, 31-40 tahun dan lebih dari 40 tahun dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	18-25 tahun	3	33.3
2.	26-30 tahun	4	44.5
3.	31-40 tahun	1	11.1
4.	>40	1	11.1
Total		9	100.0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 9 sampel penelitian, 3 orang (33.3%) berumur antara 18-25 tahun, 4 orang (44.5%) berumur antara 26-30 tahun, 1 orang (11.1%) berumur antara 31-40 tahun dan 1 orang (11.1%) berumur lebih dari 40 tahun. Dengan demikian, mayoritas sampel berumur antara 18-25 tahun yakni sebanyak 3 orang (33.3%). Berikut adalah frekuensi dalam grafik berdasarkan usia.

2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan. Pendidikan dalam penelitian dikategorikan kedalam 3 bagian: SD, SMP dan SMA dengan frekuensi:

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	0	0
3.	SMA	9	100
Total		9	100.0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir sampel dalam penelitian ini, seluruh sampel pada penelitian ini, pendidikan terakhir para responden adalah berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan presentase 100%.

3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman sampel berternak dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 2 (empat) tingkatan yakni dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	1-3 tahun	7	77.8
2.	> 3 tahun	2	22.2
Total		9	100.0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 9 sampel penelitian, 7 orang (77.8%) dengan pengalaman sebagai peternak ayam kampung antara 1-3 tahun, dan 2 orang (22.2%) dengan pengalaman diatas 3 tahun. Dengan demikian, mayoritas sampel sudah memiliki pengalaman sebagai peternak ayam kampung antara 1-3 tahun yakni sebanyak 7 orang (77.8%). Berikut ini adalah frekuensi dalam grafik berdasarkan pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Usaha Ternak Ayam Kampung

Sebelum pandemi covid-19 rata-rata produksi ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu kabupaten Deli Serdang sebesar 583 ekor ayam kampung dan rata-rata produksi saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan menjadi 308 ekor ayam kampung. Hal ini disebabkan oleh:

1. Hasil produksi ayam kampung sangat dipengaruhi oleh berapa banyak bibit ayam yang digunakan. Pada saat pandemi Covid-19 bibit ayam yang digunakan (308 ekor) lebih sedikit dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 (583 ekor). Para peternak biasanya memperoleh pakan ternak dari pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, namun pada saat pandemi covid-19, pesantren diliburkan sementara sehingga tidak mendapatkan pakan ayam dari pesantren tersebut. Hal ini juga menjadi menurunnya produksi saat Pandemi berlangsung.
2. Pada saat pandemi Covid-19, agen hanya mengambil sekitar setengah dari hasil ternak. Hal ini disebabkan oleh pembatasan sosial sehingga agen hanya mengambil seperlunya saja sesuai dengan kebutuhan pasar. Dan sisa ayam dari hasil ternak dijadikan sebagai indukan ayam karena tidak terjual. Kebijakan pemerintah terhadap pembatasan sosial yang mengakibatkan pemasaran terhambat dan tidak maksimal.
3. Cuaca dan penyakit mempengaruhi kesehatan ayam. Curah hujan yang tinggi dan kelembaban yang tinggi merupakan penyebab seringnya ayam kampung terkena penyakit terutama penyakit pernafasan. Kemudian temperatur yang

tinggi merupakan penyebab pertumbuhan terganggu dan daya tahan tubuh melemah. Apabila ayam terkena penyakit kemungkinan besar akan menyebabkan kematian ataupun produksi semakin berkurang. Hal ini menyebabkan kerugian besar bagi peternak karena biasanya penyakit bukan hanya terkena pada beberapa ekor ayam saja.

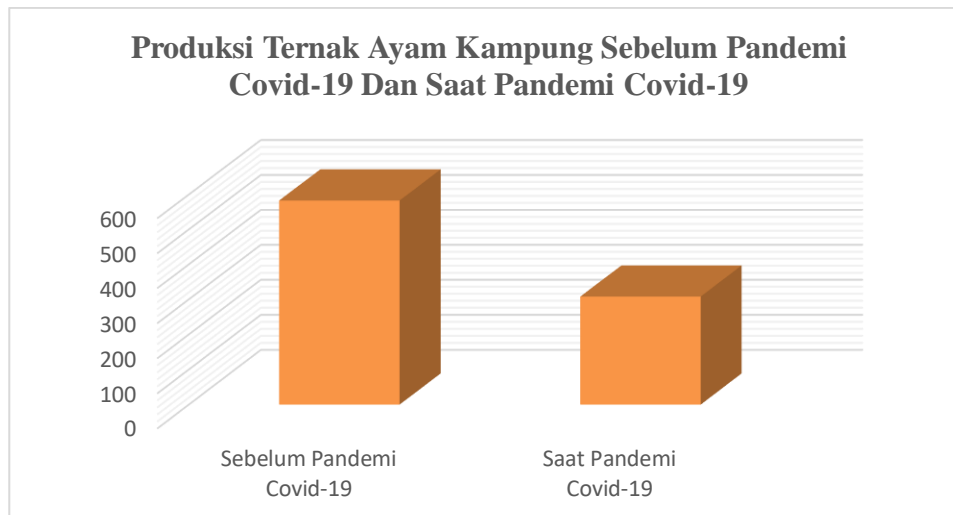
4. Masalah keamanan dan Hama yang menjadi masalah dalam hal keamanan adalah lingkungan sekitar. Alat keamanan pada kandang hanya berupa gembok yang sangat mudah untuk dirusak. Terkadang juga para peternak mengalami kecurian beberapa ayam dari kandang. Begitu juga dengan masalah hama dalam hal ini kucing dan musang sering memakan ternak ayam terutama pada ternak ayam usia muda/anakan. Besar kerugian yang diakibatkan masalah keamanan dan masalah hama ini tidak terlalu besar.

Tabel 6. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Usaha Ternak Ayam Kampung Di Desa Tiang Layar

Produksi	N	Mean	Std Deviasi	Sig.p	Kesimpulan
Sebelum	9	583	250		
Sesudah	9	308	291	0,03	Berbeda Signifikan

Sumber: Data Primer 2021 diolah

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata produksi ternak ayam kampung sebelum pandemi Covid-19 adalah 583 ekor dengan nilai standard deviasi = 250, sedangkan nilai rata-rata produksi ternak ayam kampung saat pandemi Covid-19 adalah 308 ekor dengan nilai standard deviasi = 291. Hal ini berarti terjadi penurunan produksi usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Berikut adalah grafik produksi ternak ayam kampung sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemic.



Gambar 3. Grafik Produksi Ayam Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Selanjutnya, berdasarkan uji Levene test, melalui aplikasi excel diperoleh nilai probability $P(T \leq t)$ one tail = 0,031781745 yang berarti nilai p-value adalah 0.03 yang diindikasikan oleh nilai probability ($p\text{-value} < 0.05$), dimana 0.05 adalah taraf signifikansi yang diartikan bahwa jika hasil p-value lebih kecil dari taraf signifikansi maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil hipotesis diperoleh bahwa p-value lebih kecil dari taraf signifikansi, hal ini berarti bahwa hipotesis yang dibuat benar, yaitu terjadi penurunan hasil produksi usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Didapatkan bahwa hasil analisis uji independent T-Test dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 7. Analisis Uji Independent T-Test Beda Produksi

	<i>Sebelum Covid-19</i>	<i>Saat Covid-19</i>
Mean	520,5555556	278,3333333
Variance	62615,27778	84643,75
Observations	9	9
Pearson Correlation	0,22837642	
df	8	
t Stat	2,152135374	
P(T<=t) one-tail	0,031781745	
t Critical one-tail	1,859548038	
P(T<=t) two-tail	0,063563489	
t Critical two-tail	2,306004135	

Sumber: Data Primer 2021 diolah

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam

Kampung

Biaya Pembuatan Kandang

Kandang yang digunakan adalah kandang sebuah atau rumahan. Kandang dibangun harus memiliki sirkulasi udara yang baik agar tidak terjadi kelembaban yang dapat mengganggu kesehatan ayam. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Usaha ternak ayam kampung ini memiliki kandang dengan ukuran yang bervariasi sesuai dengan jumlah ternak yang dipelihara. Berdasarkan hasil penelitian dari 9 sampel peternak ayam kampung, pembuatan kandang dalam usaha ternak ayam kampung untuk rata-rata 3 blok kandang membutuhkan biaya rata-rata sebesar Rp. 17.000.000.

Bibit Ayam

Bibit ayam merupakan input produksi utama dalam usaha ternak ayam ras pedaging. Setiap peternak memiliki keragaman dalam penyediaan bibit ayam baik dari jenis bibit maupun jumlahnya. sebagian kecil peternak yang membeli langsung dari toko penjual bibit ayam. Bagi peternak yang bermitra dengan

perusahaan, bibit langsung diantar oleh perusahaan ke peternak dimana biaya bibit tidak langsung dibayar oleh pihak peternak. Biaya bibit dibayar oleh peternak ayam setelah panen.

Pada data tahun 2019 peternak menyediakan bibit anak ayam kampung sebanyak 5.250 ekor, namun pada tahun 2020 seluruh dunia di gemparkan dengan munculnya virus corona, virus corona tersebut muncul pertama kali di Indonesia pada saat itu membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu social distancing atau pembatasan sosial yang membuat seluruh akses bisnis pendidikan dll mengalami penutupan sementara kasus ini sangat berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat, salah satunya bagi usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar para peternak tidak mendapatkan pakan dengan mitra mereka yaitu pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang di liburkan hal ini yang melatar belakangi para peternak menurunkan produksinya dengan 2.780 ekor, terjadinya penurunan yang begitu signifikan dengan tahun 2019

Tabel 9. Biaya Pembelian Bibit Ayam Kampung Sebelum Covid-19

Pakan

Input produksi yang tak kalah pentingnya dalam usaha ternak ayam ras pedaging adalah pakan ternak. Adapun pakan ternak yang dibutuhkan ternak ini adalah dedak. Dedak adalah salah satu bahan yang digunakan dalam pakan ayam. Dedak digunakan sebagai pakan ternak karena mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, harganya relative murah, mudah di peroleh. Kebutuhan akan pakan ayam, peternak sudah melakukan mitra dengan pesantren Ar-Raudhatul Hasanah para peternak mengambil sisa dari limbah makan dari para santri setiap harinya dengan begitu para peternak sangat terbantu dalam pengeluaran untuk biaya pakan

hanya dengan membeli dedak untuk nutrisi tambahan saja pada tahun 2019 sebelum pandemi biaya pakan ternak sebesar Rp. 1.811.111. Dan pada tahun 2020 disebabkan adanya virus corona membuat seluruh aktivitas di libur termasuk pesantren Ar-Raudhatul Hasanah juga mengalami libur sementara hal ini para peternak tidak mendapatkan pakan dari mitra, dan diharuskan mengeluarkan biaya lebih pada pakan sebesar Rp. 2.227.778.

Listrik

Listrik digunakan untuk sumber penerangan kandang ketika malam hari. Biaya listrik dibayar per bulan oleh peternak. Untuk rata-rata 3 blok kandang ayam dengan rata-rata biaya listrik yang dikeluarkan perbulan sebesar Rp. 64.444.

Bola Lampu

Bola lampu digunakan sebagai alat penerangan dalam kandang. Alat ini juga membantu pemanasan ayam di saat malam hari karena suhu malam hari lebih dingin. Untuk rata-rata 3 blok kandang ayam bola lampu yang dibutuhkan sebanyak 3 buah dengan biaya Rp. 279.111

Biaya Peralatan Gembok

Gembok digunakan sebagai alat keamanan kandang. Untuk rata-rata 3 blok kandang ayam bola lampu yang dibutuhkan sebanyak 11 buah gembok dengan biaya Rp. 69.556.

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan, selanjutnya dapat diketahui besar pendapatan yang diperoleh peternak ayam kampung di Desa Tiang Layar dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar pendapatan peternak ayam kampung di Desa Tiang Layar sebelum pandemi Covid-19 dan saat

pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

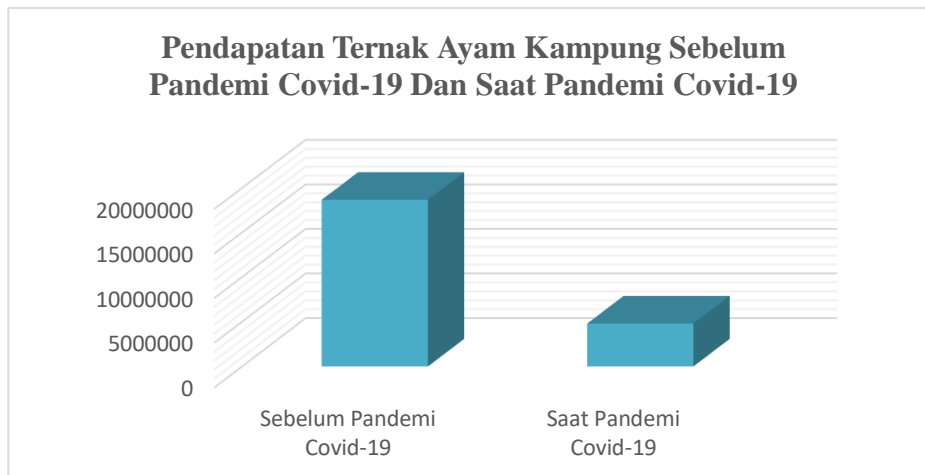
Tabel 8. Pendapatan Peternak Ayam Kampung di Desa Tiang Layar

No	Uraian	Sebelum Covid-19 Jumlah (Rp)	Saat Covid-19 Jumlah (Rp)
1	Penerimaan		
	Rata-rata Penjualan	24.986.667	13.360.000
2	Biaya Produksi		
	Bibit Ayam	4.083.333	2.162.222
	Pakan	1.811.111	2.227.778
	Listrik	64.444	64.444
	Peralatan Lampu	69.556	69.556
	Peralatan Gembok	279.111	279.111
	Total Biaya Produksi	6.307.555	4.803.111
	Rata-rata Pendapatan	18.679.112	8.556.889

Sumber: Data Primer 2021 diolah

Dari Tabel 8 sebelum pandemi Covid-19, total penjualan atau penerimaan usaha ternak ayam kampung adalah sebesar Rp. 24.986.667, dengan biaya produksi sebesar Rp. 6.307.556 dan pendapatan mencapai Rp. 18.679.112. Pada saat pandemi Covid-19, total penjualan atau penerimaan usaha ternak ayam kampung sebesar Rp. 13.360.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 4.803.111 dan pendapatan hanya mencapai Rp. 8.556.889.

Berdasar uraian, hal ini berarti terjadi penurunan pendapatan usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar yaitu dari Rp. 18.679.111 menjadi Rp. 8.556.889. Berikut adalah grafik pendapatan ternak ayam kampung sebelum dan saat pandemi Covid-19.



Gambar 4. Grafik Pendapatan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Selanjutnya, berdasarkan uji Levene test, melalui aplikasi excel diperoleh nilai probability $P(T \leq t)$ one tail = 0.000428188 yang berarti nilai p-value adalah 0.000 yang diindikasikan oleh nilai probability ($p\text{-value} < 0.05$), dimana 0.05 adalah taraf signifikansi yang diartikan bahwa jika hasil p-value lebih kecil dari taraf signifikansi maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil hipotesis diperoleh bahwa p-value lebih kecil dari taraf signifikansi, hal ini berarti bahwa hipotesis yang dibuat benar, yaitu terjadi penurunan pendapatan hasil usaha ternak ayam kampung di Desa Tiang Layar. Hasil analisis dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Analisis Uji Independent T-Test Beda Pendapatan

	<i>Sebelum Covid-19</i>	<i>Saat Covid-19</i>
Mean	18679111,11	4803111,111
Variance	8,5099E+13	4,66047E+12
Observations	9	9
Pearson Correlation	0,623899871	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	8	
t Stat	5,166906601	
P(T<=t) one-tail	0,000428188	
t Critical one-tail	1,859548038	
P(T<=t) two-tail	0,000856377	
t Critical two-tail	2,306004135	

Sumber: Data Primer 2021 diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada produksi jumlah ayam yang di ternakan mengalami perbedaan pada tahun 2019 ke tahun 2020, hal ini disebabkan pendapatan yang tidak sebanding dengan penjualan dan pakan yang tidak di dapat dari mitra dikarenakan pembatasan sosial seluruh aktivitas tutup sementara sehingga peternak mengurangi jumlah bibit ayam yang dternakan. Pada saat pandemi Covid-19 bibit ayam yang digunakan dengan rata-rata (308 ekor) lebih sedikit dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 dengan rata-rata (583 ekor) produksi bibit ayam yang menurun para peternak mengalami kerugian besar karena agen tidak mengambil sepenuhnya ayam untuk di pasarkan.
2. Pendapatan peternak ayam kampung di Desa Tiang Layar, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan. Sebelum pandemi pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp 18.679.111 dibandingkan saat pandemi pendapatan rata-rata adalah Rp 8.556.889. dengan kata lain, ada perbedaan signifikan pendapatan ternak ayam kampung sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Saran

1. Kepada peternak ayam kampung diharapkan dapat mengatasi secara bersama dan mencari solusi bagaimana caranya untuk mengendalikan kerugian dan gagal hasil panen saat pandemi Covid-19 berlangsung, karena usaha ini begitu memiliki prospek yang baik
2. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan permasalahan yang berbeda terhadap usaha peternakan ayam kampung. Dengan begitu diharapkan akan terciptanya inovasi baru dalam penelitian pengembangan usaha peternakan ayam kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella. L. A. 2021. "Berikut Update Kasus Corona Di Indonesia Dan Dunia Apa itu PSBB Hingga Upaya Pencegahan Covid-19", Diakses Pada 30 Maret 2021.
- Arianta. K. D., A. Tungga Atmadja dan Sulindawati. 2017. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali. *e-Journal*, Vol. 8 No. 2
- Andri. R., Wati dan A. Suresti. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol. 13 No. 3, 205-214.
- Downey. W. D dan S. P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gultom. J. H., S. E. Sebayang dan S. Sitorus. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perhitungan Harga Jual Untuk Usaha Serapan Pagi. *Jurnal Ilmu Skylandsea*, Vol. 3 No. 2
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Iskandar. S. 2010. *UsahaTani Ayam Kampung*. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.
- Kirana. J., K. P. Rajagukguk dan E. L. S. Lubis. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1 No. 1, Juni 2020.
- Kemenkes. RI. 2020. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19) Diakses pada tanggal, Agustus 2020.
- Laelisneni dan R. D. Beutari. 2017. Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Perencanaan Laba Pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 6 No.1, 52-60.
- Maskur. C. A. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas di Kabupaten Prabolinggo. *Jurnal Agriovet*, Vol. 3 No. 01.
- Nataamijaya. G. A. 2010. Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 29 No. 04.

- Robert. S dan R. P. Melfrianti. 2020. Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan. *Jurnal Regionomic*, Vol. 2 No. 2.
- Ratnasari. R., W. Sarengat dan A. Setiadi. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Animal Agriculture*, Vol. 4 No. 1, 47-53.
- Rasyaf. M. 2011. *Beternak Ayam Kampung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rosyidi. D. A dan R. Muhbianto. 2009. Pengaruh Penambahan Limbah Udag Terfermentasi *Aspergillus niger* pada Pakan Terhadap Kualitas Fisik Daging Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak*, 1-10.
- Rahardja. P. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo. A., C. M. Rumende., W. D. Santoso., M. Yulianti., R. Sinto dan E. Yunihastuti. 2020. Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7 No. 1, 45-67.
- Soehardi., A. P. Diah dan S. Janfry. 2020. Pengaruh Pandemik Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, No. 01, 1-14.
- Sujarweni. V. dan Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supartama. M., M. Antara dan A. R. Rustam. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 1 No. 2 166-172.
- Saragih. B. 2008. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. E dan Rusmadi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno. S. 2000. *Makro Ekonometrika Modern*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada.
- Sarwono. B. 1999. *Beternak Ayam Buras*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. E dan Rusmadi. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wita. D. L dan N. Arizal. 2021. Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18 No. 1, 84-92.

World. H. O. 2020. World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2020. Diakses Pada August 31, 2020

Lampiran 1

KUESIONER
PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA
TERNAK AYAM KAMPUNG

Identitas Responden :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Lama beternak :

Petunjuk pengisian :

Jawablah setiap pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang pada kolom yang tersedia dengan opsi jawaban ya dan tidak

A. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Ternak Ayam Kampung

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah usaha ternak ayam kampung bapak/ibu terkena dampak dari pandemi Covid-19?		
2	Apakah pandemi Covid-19 membuat usaha ternak bapak/ibu mengalami kendala pada penjualan?		
3	Apakah menurut pengamatan bapak/ibu mengenai profit usaha ternak anda terdapat perbedaan dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19?		
4	Apakah menurut sepengetahuan bapak/ibu, pandemi Covid-19 saat ini membuat produksi ternak menjadi menurun drastis ?		
5	Apakah menurut bapak/ibu mengalami penurunan penghasilan karena penjualan berkurang saat pandemi?		
6	Apakah menurut bapak/ibu pandemi Covid-19 memberikan ancaman bagi usaha ternak anda?		
7	Apakah penurunan produksi usaha ternak saat pandemi Covid-19 ini membuat bapak/ibu mengalami kerugian?		
8	Apakah ada perbedaan harga jual hasil ternak saat pandemi dan sebelum pandemi Covid-19?		
9	Apakah usaha ternak bapak/ibu mengalami kenaikan penjualan di masa pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19?		
10	Apakah modal yang dikeluarkan bapak/ibu lebih besar di masa pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 ?		

11	Apakah sejauh ini penghasilan yang bapak/ibu terima sudah kembali stabil ?		
12	Bagaimana dengan permintaan hasil ternak bapak/ibu apakah mengalami kendala saat pandemi Covid-19 ?		
13	Apakah ada strategi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi masalah usaha di tengah pandemi Covid-19 ?		
14	Apakah ada upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mempertahankan usaha di masa sulit saat ini ?		
15	Bagaimana bapak/ibu dalam mengurangi dampak dalam mempertahankan bisnis tersebut apakah ada tindakan ?		
16	Apakah pernah usaha bapak/ibu juga mengalami hal yang sama yaitu penurunan penghasilan meskipun tidak dalam masa pandemi Covid-19 ini ?		
17	Bagaimana dengan pasar usaha bapak/ibu saat pandemi ini apakah mengalami kendala ?		
18	Bagaimana dengan target pencapaian usaha bapak/ibu di masa pandemi ini apakah mengalami penurunan atau masih stabil ?		
19	Apakah ada waktu usaha bapak/ibu dimana mengalami keadaan sangat sulit pada saat pendemi ?		
20	Apakah bapak/ibu membuat usaha cadangan selama masa pandemi untuk bertahan atau mengalihkan modal sementara ?		

Lampiran 2 Master Data Penelitian

PENDAPATAN TERNAK AYAM KAMPUNG SEBELUM PANDEMI COVID-19

Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19									
Nama Peternak	Usia (Tahun)	Lama Bekerja (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lahan	Produksi	Harga Jual	Total Penjualan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
William Mario Ketaren	20	2	SMA	2 Blok Kandang	400	48.000	19.200.000	4.452.000	14.748.000
Rizky Tarigan	26	3	SMA	2 Blok Kandang	275	48.000	13.200.000	3.858.000	9.342.000
Feri Nanda	26	2	SMA	2 Blok Kandang	250	48.000	12.000.000	3.864.000	8.136.000
Arjuna Sembiring	26	2	SMA	2 Blok Kandang	460	48.000	22.080.000	5.056.000	17.024.000
Halid Hamzah Surbakti	29	4	SMA	8 Blok Kandang	750	48.000	36.000.000	8.885.000	27.115.000
Aldi Sembiring	19	2	SMA	3 Blok Kandang	600	48.000	28.800.000	8.385.000	20.415.000
Tama Tarigan	40	3	SMA	2 Blok Kandang	450	48.000	21.600.000	5.016.000	16.584.000
Join Paris	23	3	SMA	2 Blok Kandang	450	48.000	21.600.000	5.054.000	16.546.000
Ibrahim Surbakti	42	5	SMA	8 Blok Kandang	1.050	48.000	50.400.000	12.198.000	38.202.000
Rata-Rata				3 Blok Kandang	521	48.000	24.986.667	6.307.556	18.679.111

PENDAPATAN TERNAK AYAM KAMPUNG SAAT PANDEMI COVID-19

Pendapatan Saat Pandemi Covid-19									
Nama Peternak	Usia (Tahun)	Lama Bekerja (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lahan	Produksi	Harga Jual	Total Penjualan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
William Mario Ketaren	20	2	SMA	2 Blok Kandang	120	48.000	5.760.000	14.902.000	4.902.000
Rizky Tarigan	26	3	SMA	2 Blok Kandang	160	48.000	7.680.000	13.168.000	3.168.000
Feri Nanda	26	2	SMA	2 Blok Kandang	125	48.000	6.000.000	13.164.000	3.164.000
Arjuna Sembiring	26	2	SMA	2 Blok Kandang	125	48.000	6.000.000	13.106.000	3.106.000
Halid Hamzah Surbakti	29	4	SMA	8 Blok Kandang	250	48.000	12.000.000	49.485.000	9.485.000
Aldi Sembiring	19	2	SMA	3 Blok Kandang	150	48.000	7.200.000	21.085.000	6.085.000
Tama Tarigan	40	3	SMA	2 Blok Kandang	125	48.000	6.000.000	12.666.000	2.666.000
Join Paris	23	3	SMA	2 Blok Kandang	1.000	48.000	48.000.000	14.904.000	4.904.000
Ibrahim Surbakti	42	5	SMA	8 Blok Kandang	450	48.000	21.600.000	45.748.000	5.748.000
Rata-Rata				3 Blok Kandang	278	48.000	13.360.000	22.025.333	4.803.111

BIAYA PRODUKSI TERNAK AYAM KAMPUNG SEBELUM PANDEMI COVID-19

Biaya Produksi Sebelum Pandemi Covid-19												
Nama Peternak	Usia (Tahun)	Lama Bekerja (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lahan	Bibit (Ekor)	Harga	Total Biaya	Biaya Pakan	Biaya Listrik	Biaya Lampu	Biaya Gembok	Total Biaya Produksi
William Mario Ketaren	20	2	SMA	2 Blok Kandang	450	7.000	3.150.000	1.000.000	60.000	92.000	150.000	4.452.000
Rizky Tarigan	26	3	SMA	2 Blok Kandang	300	7.000	2.100.000	1.450.000	60.000	48.000	200.000	3.858.000
Feri Nanda	26	2	SMA	2 Blok Kandang	300	7.000	2.100.000	1.500.000	60.000	54.000	150.000	3.864.000
Arjuna Sembiring	26	2	SMA	2 Blok Kandang	500	7.000	3.500.000	1.250.000	70.000	52.000	184.000	5.056.000
Halid Hamzah Surbakti	29	4	SMA	8 Blok Kandang	800	7.000	5.600.000	2.500.000	70.000	115.000	600.000	8.885.000
Aldi Sembiring	19	2	SMA	3 Blok Kandang	800	7.000	5.600.000	2.500.000	60.000	75.000	150.000	8.385.000
Tama Tarigan	40	3	SMA	2 Blok Kandang	500	7.000	3.500.000	1.250.000	70.000	46.000	150.000	5.016.000
Join Paris	23	3	SMA	2 Blok Kandang	500	7.000	3.500.000	1.250.000	60.000	52.000	192.000	5.054.000
Ibrahim Surbakti	42	5	SMA	8 Blok Kandang	1.100	7.000	7.700.000	3.600.000	70.000	92.000	736.000	12.198.000
Rata-Rata				3 Blok Kandang	583	7.000	4.083.333	1.811.111	64.444	69.556	279.111	6.307.556

BIAYA PRODUKSI TERNAK AYAM KAMPUNG SAAT PANDEMI COVID-19

Biaya Produksi Saat Pandemi Covid-19												
Nama Peternak	Usia (Tahun)	Lama Bekerja (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lahan	Bibit (Ekor)	Harga	Total Biaya	Biaya Pakan	Biaya Listrik	Biaya Lampu	Biaya Gembok	Total Biaya Produksi
William Mario Ketaren	20	2	SMA	2 Blok Kandang	300	7.000	2.100.000	2.500.000	60.000	92.000	150.000	4.902.000
Rizky Tarigan	26	3	SMA	2 Blok Kandang	180	7.000	1.260.000	1.600.000	60.000	48.000	200.000	3.168.000
Feri Nanda	26	2	SMA	2 Blok Kandang	200	7.000	1.400.000	1.500.000	60.000	54.000	150.000	3.164.000
Arjuna Sembiring	26	2	SMA	2 Blok Kandang	200	7.000	1.400.000	1.400.000	70.000	52.000	184.000	3.106.000
Halid Hamzah Surbakti	29	4	SMA	8 Blok Kandang	500	7.000	3.500.000	5.200.000	70.000	115.000	600.000	9.485.000
Aldi Sembiring	19	2	SMA	3 Blok Kandang	400	7.000	2.800.000	3.000.000	60.000	75.000	150.000	6.085.000
Tama Tarigan	40	3	SMA	2 Blok Kandang	250	7.000	1.750.000	650.000	70.000	46.000	150.000	2.666.000
Join Paris	23	3	SMA	2 Blok Kandang	300	7.000	2.100.000	2.500.000	60.000	52.000	192.000	4.904.000
Ibrahim Surbakti	42	5	SMA	8 Blok Kandang	450	7.000	3.150.000	1.700.000	70.000	92.000	736.000	5.748.000
Rata-Rata				3 Blok Kandang	308	7.000	2.162.222	2.227.778	64.444	69.556	279.111	4.803.111

Biaya Pembuatan Kandang

No Nama Peternak	Biaya Kandang	
	Jumlah	Biaya
1 William Mario Ketaren	2 Blok Kandang	10.000.000
2 Rizky Tarigan	2 Blok Kandang	10.000.000
3 Feri Nanda	2 Blok Kandang	10.000.000
4 Arjuna Sembiring	2 Blok Kandang	10.000.000
5 Halid Hamzah Surbakti	8 Blok Kandang	40.000.000
6 Aldi Sembiring	3 Blok Kandang	15.000.000
7 Tama Tarigan	2 Blok Kandang	10.000.000
8 Join Paris	2 Blok Kandang	10.000.000
9 Ibrahim Surbakti	8 Blok Kandang	40.000.000
Rataan	3 Blok Kandang	17.000.000

Jumlah Produksi Bibit Ayam dan Biaya Pembelian Bibit Ayam

Jumlah Produksi Bibit dan Biaya Pembelian Bibit Ayam Kampung Sebelum Pandemi Covid-19

No Nama Peternak	Biaya Pembelian Bibit (Rp)		
	Jumlah	Harga/ekor	Total Biaya Bibit
1 William Mario Ketaren	450	7.000	3.150.000
2 Rizky Tarigan	300	7.000	2.100.000
3 Feri Nanda	300	7.000	2.100.000
4 Arjuna Sembiring	500	7.000	3.500.000
5 Halid Hamzah Surbakti	800	7.000	5.600.000
6 Aldi Sembiring	800	7.000	5.600.000
7 Tama Tarigan	500	7.000	3.500.000
8 Join Paris	500	7.000	3.500.000
9 Ibrahim Surbakti	1.100	7.000	7.700.000
Jumlah	5.250	49.000	36.750.000
Rataan	583	7.000	4.081.000

Jumlah Produksi Bibit dan Biaya Pembelian Bibit Ayam Kampung Saat Pandemi Covid-19

No Nama Peternak	Biaya Pembelian Bibit (Rp)		
	Jumlah	Harga/ekor	Total Biaya Bibit
1 William Mario Ketaren	300	7.000	2.100.000
2 Rizky Tarigan	180	7.000	1.260.000
3 Feri Nanda	200	7.000	1.400.000
4 Arjuna Sembiring	200	7.000	1.400.000
5 Halid Hamzah Surbakti	500	7.000	3.500.000
6 Aldi Sembiring	400	7.000	2.800.000
7 Tama Tarigan	250	7.000	1.750.000
8 Join Paris	300	7.000	2.100.000
9 Ibrahim Surbakti	450	7.000	3.150.000
Jumlah	2.780	49.000	19.460.000
Rataan	308	7.000	2.162.222

Biaya Pakan

No Nama Peternak	Biaya Pakan (Rp)	
	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
1 William Mario Ketaren	1.000.000	2.500.000
2 Rizky Tarigan	1.450.000	1.600.000
3 Feri Nanda	1.500.000	1.500.000
4 Arjuna Sembiring	1.250.000	1.400.000
5 Halid Hamzah Surbakti	2.500.000	5.200.000
6 Aldi Sembiring	2.500.000	3.000.000
7 Tama Tarigan	1.250.000	650.000
8 Join Paris	1.250.000	2.500.000
9 Ibrahim Surbakti	3.600.000	1.700.000
Total	16.300.000	20.050.000
Rataan	1.811.111	2.227.778

Biaya Listrik

No Nama Peternak	Biaya Rekening Listrik (Rp)	
	Kandang	Biaya Listrik
1 William Mario Ketaren	2 Blok Kandang	60.000
2 Rizky Tarigan	2 Blok Kandang	60.000
3 Feri Nanda	2 Blok Kandang	60.000
4 Arjuna Sembiring	2 Blok Kandang	70.000
5 Halid Hamzah Surbakti	8 Blok Kandang	70.000
6 Aldi Sembiring	3 Blok Kandang	60.000
7 Tama Tarigan	2 Blok Kandang	70.000
8 Join Paris	2 Blok Kandang	60.000
9 Ibrahim Surbakti	8 Blok Kandang	70.000
Jumlah		580.000
Rataan	3 Blok Kandang	64.444

Biaya Peralatan Bola Lampu

No Nama Peternak	Biaya Bola Lampu (Rp)		
	Kandang	Jumlah	Biaya
1 William Mario Ketaren	2 Blok Kandang	4	150.000
2 Rizky Tarigan	2 Blok Kandang	2	200.000
3 Feri Nanda	2 Blok Kandang	2	150.000
4 Arjuna Sembiring	2 Blok Kandang	2	184.000
5 Halid Hamzah Surbakti	8 Blok Kandang	5	600.000
6 Aldi Sembiring	3 Blok Kandang	3	150.000
7 Tama Tarigan	2 Blok Kandang	2	150.000
8 Join Paris	2 Blok Kandang	2	192.000
9 Ibrahim Surbakti	8 Blok Kandang	4	736.000
Jumlah			2.512.000
Rataan	3 Blok Kandaang	3	279.111

Biaya Peralatan Gembok

No	Nama Peternak	Biaya Gembok (Rp)		
		Kandang	Jumlah	Biaya
1	William Mario Ketaren	2 Blok Kandang	6	92.000
2	Rizky Tarigan	2 Blok Kandang	8	48.000
3	Feri Nanda	2 Blok Kandang	6	54.000
4	Arjuna Sembiring	2 Blok Kandang	8	52.000
5	Halid Hamzah Surbakti	8 Blok Kandang	24	115.000
6	Aldi Sembiring	3 Blok Kandang	6	75.000
7	Tama Tarigan	2 Blok Kandang	6	46.000
8	Join Paris	2 Blok Kandang	8	52.000
9	Ibrahim Surbakti	8 Blok Kandang	32	92.000
Jumlah				626.000
Rataan		3 Blok Kandang	11	69.556

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data
Frequency Table Karakteristik Responden
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-25 tahun	3	33.3	33.3	33.3
26-30 tahun	4	44.5	44.5	77.8
31-40 tahun	1	11.1	11.1	88.9
>40 tahun	1	11.1	11.1	100
Total	9	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0
SMA	9	100	100	100
Total	9	100.0	100.0	

Pengalaman_bertani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 tahun	7	77.8	77.8	77.8
> 3 tahun	2	22.2	22.2	100
Total	9	100.0	100.0	

Frequency Table Analisis Deskriptif Tentang Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung

Apakah usaha ternak ayam kampung bapak/ibu terkena dampak dari pandemi Covid-19?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	100	100	100
Tidak	0	0	0	100
Total	9	100.0	100.0	

Apakah pandemi Covid-19 membuat usaha ternak bapak/ibu mengalami kendala pada penjualan?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	100	100	100
Tidak	0	0	0	100
Total	9	100.0	100.0	

Apakah menurut pengamatan bapak/ibu mengenai profit usaha ternak anda terdapat perbedaan dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	100	100	100
Tidak	0	0	0	100
Total	9	100.0	100.0	

Apakah menurut sepengetahuan bapak/ibu, pandemi Covid-19 saat ini membuat produksi ternak menjadi menurun drastis ?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	100	100	100
Tidak	0	0	0	100
Total	9	100.0	100.0	

Apakah menurut bapak/ibu mengalami penurunan penghasilan karena penjualan berkurang saat pandemi??

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	100	100	100
Tidak	0	0	0	100.0
Total	9	100.0	100.0	

Apakah menurut bapak/ibu pandemi Covid-19 memberikan ancaman bagi usaha ternak anda?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	100	100	100
Tidak	0	0	0	100
Total	9	100.0	100.0	

Apakah penurunan produksi usaha ternak saat pandemi Covid-19 ini membuat bapak/ibu mengalami kerugian?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	100	100	100
Tidak	0	0	0	100
Total	9	100.0	100.0	

Apakah ada perbedaan harga jual hasil ternak saat pandemi dan sebelum pandemi Covid-19?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	9	100	100	100
	Tidak	0	0	0	100
	Total	9	100.0	100.0	

Apakah usaha ternak bapak/ibu mengalami kenaikan penjualan di masa pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	0	0	0	100
	Tidak	9	100	100	100
	Total	9	100.0	100.0	

Apakah modal yang dikeluarkan bapak/ibu lebih besar di masa pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	9	100	100	100
	Tidak	0	0	0	100
	Total	9	100.0	100.0	

Apakah sejauh ini penghasilan yang bapak/ibu terima sudah Kembali stabil?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	4	44,4	44,4	44,4
	Tidak	5	55,6	55,6	100
	Total	9	100.0	100.0	

Bagaimana dengan permintaan hasil ternak bapak/ibu, apakah mengalami kendala saat pandemi Covid-19?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	9	100	100	100
	Tidak	0	0	0	100
	Total	9	100.0	100.0	

Apakah ada strategi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi masalah usaha di tengah pandemi Covid-19?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	3	33,3	33,3	33,3
	Tidak	6	66,7	66,7	100
	Total	9	100.0	100	

Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



